

PERSEPSI MAHASISWA KEDOKTERAN TAHAP AKADEMIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Joseph Wilson¹, Yoanita Widjaja²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Korespondensi: yoanitaw@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Dimulainya pandemi Covid-19 pada akhir 2019 memaksa setiap orang untuk berjaga jarak, sehingga berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan bagi sekolah dan institusi pendidikan untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu langkah untuk mencegah penyebaran lebih lanjut dari virus Covid-19¹. Perubahan dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring dilakukan dalam waktu yang singkat dan melibatkan seluruh pihak yang terlibat sehingga penting untuk diketahuinya persepsi mahasiswa dalam sistem yang sedang berjalan. Penelitian cross sectional dipilih untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik periode Februari – Maret 2022. Didapatkan dari 91 responden, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring persepsi rendah 0%, sedang 65,9%, tinggi 34%. Persepsi mahasiswa terhadap kesiapan pembelajaran daring persepsi rendah 5,5%, sedang 46,1%, tinggi 48,3%. Persepsi mahasiswa terhadap tantangan selama pembelajaran daring persepsi rendah 26,3%, sedang 60,4%, tinggi 13,1%. Mayoritas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring cenderung sedang. Hasil yang cenderung sedang didapatkan karena berbagai macam keunggulan yang didapatkan dari sistem pembelajaran daring meskipun terdapat juga beberapa tantangan yang dirasakan dalam menjalankan sistem pembelajaran tersebut. Persepsi yang didapatkan juga dipengaruhi dari berbagai faktor yang ada seperti kalangan usia, dan kualitas jaringan internet yang ada.

Kata kunci : Pembelajaran daring, COVID-19

ABSTRACT

Background : The start of the Covid-19 pandemic at the end of 2019 forced everyone to keep their distance, so that it has an impact on all aspects of life, including the education system around the world. The Government of Indonesia establishes a policy for schools and educational institutions to implement a distance learning system as one of the steps to prevent the further spread of Covid-19 virus¹. The change from a face-to-face learning system to an online learning system was carried out in a short time and involved all parties involved, so it is important to know student perceptions in the current system. A cross-sectional study was chosen to determine student perceptions of online learning at the Faculty of Medicine, University of Tarumanagara for the academic period February – March 2022. Obtained from 91 respondents, student perceptions of online learning were low 0%, moderate 65.9%, high 34%. Student perceptions of readiness for online learning are low 5.5%, medium 46.1%, high 48.3%. Student perceptions of challenges during online learning are low at 26.3%, medium at 60.4%, high at 13.1%. The majority of students' perceptions of online learning tend to be moderate. The results that tend to be obtained are due to the various advantages that are obtained from the online learning system even though there are also some challenges that are felt in carrying out the learning system. The perceptions obtained are also influenced by various existing factors such as age groups, and the quality of existing internet networks.

Keywords: Online learning, COVID-19

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, virus SARS CoV-2 yang pertama kali ditemukan di Cina menular dengan sangat cepat hingga menimbulkan pandemi hanya dalam waktu beberapa bulan saja dan memaksa setiap orang untuk berjaga jarak.² Hal tersebut berdampak pada sistem pendidikan di seluruh dunia, dan menyebabkan penghentian kegiatan pembelajaran tatap muka pada sebagian besar institusi pendidikan. Penutupan sekolah telah menimbulkan tantangan tersendiri termasuk proses pembelajaran yang terganggu, tingkat putus sekolah yang tinggi, dan penurunan prestasi akademik. Tutupnya sekolah menyebabkan banyak institusi pendidikan mengadopsi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).³ Oleh karena itu, Dalam surat edaran no 4 tahun 2020, pemerintah menetapkan kebijakan bagi sekolah untuk menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai salah satu langkah untuk mencegah penyebaran virus Covid.⁴

Beralihnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh membutuhkan penyesuaian di berbagai bidang. Staf pengajar harus

memodifikasi cara mengajar dan menyesuaikan materi untuk dapat diterapkan dalam bentuk media pembelajaran virtual. Para pembelajar, termasuk peserta didik harus beradaptasi dengan cara belajar yang baru, dan harus lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan media online untuk mencari materi yang mereka butuhkan. Transisi sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan dan membutuhkan kesiapan untuk setiap pihak yang terlibat, seperti pengelola institusi pendidikan, staf pengajar, pembelajar, dan orang tua, dan oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan hingga sejauh ini.⁵

Perubahan sistem dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jauh membutuhkan banyak pertimbangan dan persiapan, namun di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara perubahan sistem ini dilakukan dalam waktu singkat untuk beradaptasi terhadap pandemi yang sedang berjalan. Pada sebuah penelitian yang dilakukan di beberapa universitas di Delhi, India, didapatkan hasil persepsi

yang baik terhadap metode pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sejak pandemi. Beberapa alasan responden memiliki persepsi yang baik yaitu dikarenakan mudahnya mendapat akses terhadap bahan materi pelajaran, dan pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun.⁶ Perubahan sistem yang dilakukan di Indonesia telah berjalan sejak Maret 2020, dan belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh, sehingga sangat penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan. Dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemic Covid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Muflih et. Al⁷ pada tahun 2021 untuk menilai persepsi

mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh, yang terbagi atas 3 bagian : Sociodemographic characteristics, Attitudes scale, Perceptions scale. Kuesioner sudah divalidasi dengan hasil *cronbach alpha* untuk bagian pertama kuesioner sebesar 0,82 , bagian kedua 0,62, dan bagian ketiga 0,78. Kuesioner ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner terdiri atas 27 pertanyaan yang terbagi atas 3 bagian. Bagian pertama mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh yang berisi 15 pertanyaan. Bagian kedua mengenai persepsi mahasiswa terhadap kesiapan sistem pembelajaran jarak jauh yang berisikan 3 pertanyaan. Bagian ketiga mengenai persepsi mahasiswa terhadap tantangan selama pembelajaran jarak jauh yang berisikan 9 pertanyaan. Setiap pertanyaan kuesioner diisi menggunakan skala Likert 3 poin, dengan skala 1 yang artinya "tidak setuju", 2 berarti "netral", dan 3 berarti "setuju". Analisa data dari skala Likert akan dibagi menjadi 3 skor dengan 1.00-1.66 menandakan persepsi responden rendah, 1.67-2.33 menandakan persepsi responden sedang, dan 2.34-3.00 menandakan persepsi responden tinggi. Penelitian ini

dilakukan pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tahap Akademik pada bulan Februari hingga Maret 2022. Penyebaran kuesioner

dilakukan menggunakan google form, dan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Persepsi terhadap Pembelajaran Daring	Mahasiswa Pembelajaran	Frekuensi (%)
Rendah		0 (0%)
Sedang		60(65,93%)
Tinggi		31(34,06%)

Dari hasil penelitian pada 91 responden, terlihat pada tabel 1 didapatkan sebagian besar responden (65,93%) memiliki tingkat persepsi yang sedang terhadap pembelajaran daring, dan 34,06% memiliki tingkat persepsi yang tinggi, dan tidak terdapat persepsi yang rendah. Banyak responden setuju dengan pernyataan "Universitas saya menyediakan dukungan teknis untuk melakukan pembelajaran jarak jauh", "Pembelajaran jarak jauh membantu mahasiswa untuk dapat mengatur jadwal dan pengerjaan tugas dengan lebih efisien", namun beberapa respon kurang baik didapatkan pada

pernyataan "Proses bertukar pikiran dapat dilakukan dengan lebih baik pada pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka".

Hal yang sama juga terdapat di penelitian yang dilakukan oleh Khan, *et al.*⁶ pada 2020, dimana dirasakan berbagai keunggulan pada sistem pembelajaran daring seperti fleksibilitas waktu dan tempat, luas dan beragamnya cara untuk berinteraksi, walaupun sebagian besar responden memiliki respon yang beragam pada sistem pembelajaran daring.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesiapan dan Tantangan selama Pembelajaran Daring

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Daring

Persepsi Mahasiswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Daring	Frekuensi (%)
Rendah	5 (5,49%)
Sedang	42(46,15%)
Tinggi	44(48,35%)

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Tantangan selama Pembelajaran Daring

Persepsi Mahasiswa terhadap Tantangan selama Pembelajaran Daring	Frekuensi (%)
Rendah	24 (26,37%)
Sedang	55(60,43%)
Tinggi	12(13,18%)

Pada tabel 2, didapatkan respon yang cenderung baik terhadap kesiapan sistem pembelajaran daring, didapatkan 46,15% responden memiliki tingkat persepsi sedang, 48,35% memiliki tingkat persepsi tinggi, dan hanya 5,49% yang memiliki tingkat persepsi rendah. Banyak responden setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa "Kampus saya siap menjalankan pembelajaran jarak jauh", dan mahasiswa juga merasa bahwa dirinya siap mengikuti pembelajaran daring, dibuktikan dengan banyaknya yang setuju dengan pernyataan "Saya siap mengikuti pembelajaran jarak jauh".

Pada tabel 3, respon terhadap tantangan selama pembelajaran daring, didapatkan hasil yang sedang, dimana 60,43% responden memiliki tingkat persepsi yang sedang, 26,13% memiliki tingkat persepsi yang rendah, dan 13,18% memiliki tingkat persepsi yang tinggi. Tantangan paling terasa terdapat pada kurangnya kualitas jaringan, dan biaya untuk peralatan dan kuota internet.

Persepsi yang sedang juga didapatkan karena cukup baiknya kesiapan sistem pembelajaran daring yang telah dilakukan namun juga

terdapat berbagai tantangan yang dirasakan dalam menjalani pembelajaran daring. Kesiapan dalam pembelajaran daring meliputi kesiapan universitas dalam penggunaan metode untuk pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Tantangan pada pembelajaran daring meliputi hal-hal yang menjadi hambatan dalam berlangsungnya sistem pembelajaran daring seperti jaringan yang kurang stabil, kondisi tempat yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran, dan keterbatasan biaya dan gawai untuk melakukan pembelajaran daring. Respon yang sedang didapatkan karena berbagai alasan seperti; walaupun sebagian besar mahasiswa berdomisili di kota, namun terdapat sebagian mahasiswa yang tidak mendapat akses untuk jaringan yang stabil, selain itu keterbatasan gawai yang mumpuni juga mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran daring. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Zuriati *et al*⁸, didapatkan respon netral mendapat jumlah terbanyak pada berbagai pernyataan, yaitu sebesar 51% pada pernyataan "Secara umum, saya senang dan puas

dengan metode pembelajaran *online*", dan sebesar 45% pada pernyataan "Siswa merasa terganggu dengan adanya pembelajaran *online* terhadap aktivitas dan kegiatan lainnya" yang menyatakan bahwa ada berbagai tantangan seperti suasanaya yang dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran pada sistem pembelajaran daring. Berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya persepsi yang didapatkan yaitu antara lain adalah kategori usia, dimana didapatkan 2 kategori usia dalam pengambilan data yaitu remaja, dan dewasa muda. Pada usia remaja, mayoritas hidup dalam berbagai lingkungan dan pengalaman dan banyak hal dapat mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Remaja tertentu juga mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan dalam masa perkembangannya dan tentunya sangat mempengaruhi pola pikir yang terbentuk.⁹ Pada usia dewasa muda, seseorang cenderung mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan dapat mengintegrasikan dalam pengambilan keputusannya.¹⁰ Perkembangan emosional yang terbentuk dapat

mempengaruhi cara pandang dan persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring yang sedang berlangsung, dan menyebabkan tinggi rendahnya persepsi, selain itu, jenis kelamin juga dapat menyebabkan tinggi rendahnya persepsi. Jenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pembelajaran daring dikarenakan kebiasaan dalam penggunaan gawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proporsi persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara terhadap pembelajaran daring kategori rendah 0%, sedang 65,93% , tinggi 34,06%. Proporsi persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara terhadap kesiapan sistem pembelajaran daring kategori rendah 5,49%, sedang 46,15%, tinggi 48,35%. Proporsi persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara terhadap tantangan selama pembelajaran daring kategori rendah 26,37%, sedang 60,43%, tinggi 13,18%

DAFTAR PUSTAKA

1. SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN

PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9) [Internet]. Kemdikbud.go.id. [cited 2023 Jan 11]. Available from: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

2. WHO Coronavirus (COVID-19) dashboard [Internet]. Who.int. [cited 2023 Jan 11]. Available from: <https://covid19.who.int/>

3. Mukuka A, Shumba O, Mulenga HM. Students' experiences with remote learning during the COVID-19 school closure: implications for mathematics education. Heliyon [Internet]. 2021;7(7):e07523. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07523>

4. KEMENDIKBUD. SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9) [Internet]. Kemdikbud.go.id. [cited 2023 Jan 11]. Available from: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

5. Lemay DJ, Bazelais P, Doleck T. Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. Comput Hum Behav Rep [Internet]. 2021;4(100130):100130.

- Available from:
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>
6. Khan MA, Vivek V, Nabi MK, Khojah M, Tahir M. Students' perception towards E-learning during COVID-19 pandemic in India: An empirical study. Sustainability [Internet]. 2020;13(1):57. Available from: <http://dx.doi.org/10.3390/su13010057>
 7. Muflih S, Abuhammad S, Al-Azzam S, Alzoubi KH, Muflih M, Karasneh R. Online learning for undergraduate health professional education during COVID-19: Jordanian medical students' attitudes and perceptions. Heliyon [Internet]. 2021;7(9):e08031. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08031>
 8. Zuriati S, Briado B. PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI EMPAT TANJUNGPINANG. Menyongsong Era Merdeka Belajar. 2020. Emotional development [Internet]. HHS Office of Population Affairs. [cited 2023 Jan 11]. Available from: <https://opa.hhs.gov/adolescent-health/adolescent-development-explained/emotional-development>
 9. Emotional development [Internet]. HHS Office of Population Affairs. [cited 2023 Jan 11]. Available from: <https://opa.hhs.gov/adolescent-health/adolescent-development-explained/emotional-development>
 10. Young adults: Ages 20-25 [Internet]. The Digital Wellness Lab. 2014 [cited 2023 Jan 11]. Available from: <https://digitalwellnesslab.org/parents/young-adults-ages-20-25/>